

Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo

Imadona¹

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 2, 2022

Revised Mar 23, 2022

Accepted Apr 7, 2022

Kata Kunci:

Menulis Puisi
Sastra
Media Gambar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang perbedaan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo.

Metodologi: Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang mengoperasikan teknik quasi eksperimen. Rancangan penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Temuan Utama: Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII/I secara keseluruhan (N=23) dengan menggunakan media gambar dinyatakan kurang mampu. Hal ini disebabkan dalam menulis unsur majas, diksi, rima dan imaji hanya 4 siswa dengan persentase 20,74 persen dinyatakan mampu, sedangkan sisanya sebanyak 16 siswa dengan persentase 79,26 termasuk dalam klasifikasi tidak.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Keterbaruan dari penelitian ini adalah mengukur kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo yang hasilnya dengan menggunakan media gambar kemampuan siswa lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan media gambar dalam menulis puisi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Imadona

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: imadonaa123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Menulis termasuk dalam empat komponen keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni menulis, membaca, mendengar, dan berbicara [1]. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar [2]. Selain itu, dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Pembelajaran sastra di sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diantaranya bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan dan ketertarikan siswa terhadap karya sastra. Pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran terkait menulis sastra. Pada umumnya seseorang siswa tidak mau menulis karena tidak merasa berbakat dan menyadari kegunaan menulis. Padahal menulis dapat membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya [3]. Selanjutnya dapat meningkatkan kecerdasan secara emosional, kreatifitas, inisiatif, dan memperkaya pengetahuan dengan informasi baru [4]. Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran sastra di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran sastra perlu mendapatkan

perhatian khusus, karena manfaatnya yang luar biasa terhadap perkembangan emosional dan intelegensi siswa [5]. Pembelajaran sastra tentu banyak fungsinya diantaranya puisi, cerpen, novel, naskah drama, dan lainnya Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan diri kepada pembelajaran menulis sastra khususnya puisi.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi [6]. Menulis puisi dapat melatih seseorang untuk berkreasi, berimajinasi dan bernalar. Puisi merupakan tulisan fiksi yang bentuk tulisannya tidak mutlak mengandalkan data pendukung, angka-angka, teori, dan hasil penelitian lain, melainkan bersifat imajinatif. Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari kemampuan berbahasa dan bersastra [7]. Dengan aspek apresiasi sastra yaitu menulis puisi, maka jelaslah pembelajaran ini, penting bagi siswa karena dapat dijadikan sarana untuk berfikir, berimajinasi dan menuangkan pikiran secara lebih terbuka dan bebas [8]. Selain itu, siswa juga memperoleh pengalaman langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, membangkitkan minat siswa untuk menyelidiki, melatih seni hidup bersama, tanggung jawab bersama, dan menciptakan kepribadian yang komplit bagi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo khususnya siswa kelas VIII, peneliti menemukan masalah yakni, pertama nilai rata-rata siswa masih rendah, kedua, pembelajaran sastra masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Ketiga, siswa tidak memiliki motivasi dalam menulis puisi karena merasa tidak berbakat, dan keempat, guru memberikan pembelajaran menulis puisi tidak memanfaatkan media yang bervariasi. Akibatnya banyak siswa yang menjadi pasif, jenuh, dan tidak memiliki motivasi. Oleh karena itu, siswa membutuhkan rangsangan dari luar (external) yang diberikan oleh guru. Hal ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, karena dapat merangsang perasaan dan imajinasi siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan memberikan stimulus [9]. Stimulus yang dapat digunakan guru, yakni dengan menggunakan media pembelajaran sebagai saluran untuk berkomunikasi [10]. Media pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah media gambar [11]. Hal ini mempertimbangkan tempat, fasilitas, dan kemampuan siswa. Penggunaan media gambar tentunya akan memudahkan siswa dalam menemukan ide tau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media [12]. Penulis pun memilih gambar-gambar yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti pemandangan, potret kemiskinan, dan kasih sayang seorang ibu. Peneliti berasumsi bahwa media gambar akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan tidak atau secara konvensional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Sehingga tahapan penelitian akan mendeskripsikan pokok permasalahan secara objektif sesuai dengan fakta yang ada dengan cara pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sedangkan penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan data yang dilakukan melalui perhitungan, penjumlahan dan pemerolehan hasil yang berupa persentase sesuai dengan kriteria yang ditentukan [13], [14]. Untuk melengkapi metode deskriptif-kuantitatif, maka dalam rancangan penelitian juga mengoperasikan teknik quasi eksperimen. Pada penelitian ini akan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diperlakukan dengan diberikan media gambar sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang akan dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Table 1. Desain Posttest Kelompok Kontrol Non Acak

Kelas	Jumlah	Tes Awal	Perlakuan (X)	Tes Akhir
Eksperimen	23 siswa	T ₁	X	T ₂
Kontrol	20 siswa	T ₃	-	T ₄

Keterangan:

T₁ : Pretest kelas eksperimen

T₂ : Posttest kelas eksperimen

T₃ : Pretest kelas kontrol

T₄ : Posttest kelas kontrol

X : Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo telah memiliki sifat yang sama yakni siswa tersebut berada pada sekolah yang sama dan sama-sama mendapat pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sama pula. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan teknik (*Purposive Sampling*) atau sampel bertujuan. Dari tiga kelas pada tingkatan kelas VIII di SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo,

diambil dua kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas VIII/I dan VIII/II. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut diperoleh kelas VIII/I sebagai kelas eksperimen dan VIII/II sebagai kelas control.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah caracara yang dipergunakan untuk memperoleh data empiris yang dipergunakan untuk penelitian. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu ditentukan sumber data, variabel, dan instrumen penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan (pretest dan posttest). Tes adalah serentetan pertanyaan atau simulasi yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas [15]. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar (portofolio).

Hasil tes kemampuan menulis puisi siswa akan dianalisa dalam deskripsi data meliputi gambaran distribusi frekuensi data, histogram dan persentase. Persentase rata-rata tiap komponen kemampuan menulis puisi. Seluruh skor mentah yang telah dikalikan dengan bobot nilai, ditabulasikan dengan perhitungan statistik untuk mencari angka rata-rata (mean) dan (persentase nilai siswa). Oleh karena itu, penulis menggunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x : Nilai rata-rata

F_x : Jumlah frekuensi

N : Jumlah keseluruhan

Setelah mendapatkan nilai rata-rata, langkah berikutnya adalah menentukan persentase nilai siswa berdasarkan kategori penilaian. Maka hasil penulisan puisi siswa yang diperoleh dipersentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

f : frekuensi

N : jumlah responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo secara umum adalah berkategori baik. Nilai rata-rata (kelas eksperimen) berdasarkan dengan media gambar, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo yang berjumlah 23 orang, untuk mencari rata-rata pengaruh media gambar terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo
Kelas Eksperimen

No.	Nilai (M _x)	X	Frekuensi (f)	FX
1.	85-100	93	10	930
2.	75-84	80	13	1.040
Jumlah			N=23	1.970

$$M_x = \frac{\sum 1836}{23} - \frac{1970}{23}$$

$$= 85,65$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen adalah 85,65 atau berada dalam kategori baik. Artinya secara rata-rata siswa kelas VIII/I SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dianggap mampu setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media gambar.

Sebaliknya nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi pada kelas kontrol yakni siswa kelas VIII II SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. Kelas kontrol tidak mendapat perlakuan menggunakan media gambar melainkan hanya sebatas pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru. Hasil rekap nilai pada tes akhir (*pretest*) dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk melihat perhitungan nilai rata-rata dengan rumus yang sama seperti kelas eksperimen. Dengan adanya perbedaan hasil nilai rata-rata terhadap tes akhir (*posttest*)

yang dilakukan, membawa pada kesimpulan, media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk melihat nilai rata-rata dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Puisi Tanpa Media Gambar Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo
Kelas Kontrol

No.	Nilai (Mx)	X	Frekuensi (f)	FX
1.	75-84	80	4	320
2.	60-74	67	10	670
3.	40-59	50	6	300
Jumlah			N=20	1.290

$$M_x = \frac{\sum 1204}{20} - \frac{1290}{20}$$

$$= 64,50$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat, nilai rata-rata kemampuan siswa kelas kontrol diperoleh 64,50 atau berada dalam interval 56-65 yang berarti berkategori cukup. Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh kelas VIII/I (kelas eksperimen) dan II (kelas kontrol) pada SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo, dapat disimpulkan bahwa untuk kelas yang diberi perlakuan yakni media gambar memiliki nilai rata-rata berkategori sangat mampu. Hal ini menunjukkan media gambar memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Untuk mencari tingkat kemampuan siswa kelas VIII I SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dalam menulis puisi, akan mengacu pada indikator penilaian yakni bahasa figuratif (majas), diksi, rima, dan imaji. Selanjutnya data yang diperoleh akan dikonversi ke dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII I SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo Ditinjau dari Indikator Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Jumlah		Persentase (%)	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Majas	12	11	52,17%	47,83%
2	Diksi	13	10	56,52%	43,48%
3	Rima	14	9	60,87%	39,13%
4.	Imaji	10	13	43,48%	56,52%

Berdasarkan tabulasi data dalam bentuk persentase tersebut, dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sangat mampu. Karena dari keseluruhan siswa (N=23) dinyatakan mampu menulis puisi dari aspek majas, diksi, dan rima. Hanya pada aspek imaji 10 orang siswa mampu dan sisanya tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebanyak 13 orang siswa. Dengan demikian, secara keseluruhan (*holistik*) kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII I SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo berada pada tingkat baik dengan persentase 73,91% dari 23 siswa mampu menulis dengan menggunakan media gambar berdasarkan unsur kreatifitas dengan tiga indikator.

Tabel 5. Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo Ditinjau dari Aspek Majas

No.	Aspek Majas	Jumlah		Persentase (%)	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Perbandingan	16	7	69,57%	30,43%
2	Sindiran	14	9	60,87%	39,13%
3	Penegasan	17	6	73,91%	26,09%
4	Pertentangan	13	10	56,52%	43,48%

Data kemampuan siswa dalam menulis majas tersebut rerata dinyatakan mampu karena berdasarkan dari penjumlahan skor yang diperoleh siswa berada pada interval 66-79 atau berkategori baik. Artinya dari keseluruhan total siswa kelas VIII/1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dinyatakan mampu menulis puisi aspek majas ketika menggunakan media gambar sebagai alat bantu.

Hal ini karena siswa dapat menciptakan puisi yang mengandung majas perbandingan seperti metafora, personifikasi, fabel, dan lainnya. Bahkan beberapa puisi dapat menghadirkan beberapa majas yang dekat dengan objek gambar yang diamati dalam media pembelajaran yakni media gambar.

Tabel 6. Analisis Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo Ditinjau dari Aspek Diksi

No.	Aspek Diksi	Jumlah		Persentase (%)	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Keselarasan bunyi	16	7	69,57%	30,43%
2	Simbolik	10	13	43,48%	56,52%
3	Penyimpangan Bahasa	14	9	60,87%	39,13%

Berdasarkan data tersebut, poin-poin yang dapat dikuasai oleh siswa dengan baik adalah poin 1,3, dan 4. Pada poin 1 yakni *Keselarasan Bunyi* dari 23 siswa sebanyak 16 siswa (69,57%) mampu menuliskannya ke dalam puisi dengan baik. Sebanyak 14 orang (60,87) dari 23 siswa mampu mengamplifikasikan kemampuannya dalam menulis puisi dengan sangat baik. Sedangkan 15 orang (65,22%) dari 23 orang mampu menafsirkannya ke dalam tulisan karya puisi.

Totalitas dari ketiga poin di atas menghasilkan kemampuan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dalam menulis puisi dengan media gambar. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pada aspek diksi dapat dinyatakan mampu.

Tabel 7. Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo Menulis Puisi dengan Media Gambar Ditinjau dari Aspek Rima

No.	Aspek Rima	Jumlah		Persentase (%)	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Onomatope	16	7	69,57%	30,43%
2	Pola Bunyi	18	5	78,26%	21,74%
3	Pengulangan Kata	10	13	43,48%	56,52%

Berdasarkan uraian data di atas, kemampuan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dalam menulis puisi apabila ditinjau dari aspek rima berkategori baik. Hal ini karena dari ketiga poin yang ditranslasikan dari indikator penilaian nilai siswa berkategori mampu yakni pada poin 1 dan 2. Pada poin 1 yaitu *keselarasan bunyi* sebanyak 16 orang siswa (69,57%) mampu menyajikan tulisannya sesuai dengan kriteria unsur penegasan. Sedangkan 18 orang siswa (78,26%) mampu menyajikan tulisannya sesuai dengan kriteria unsur penegasan.

Pada poin dua dan tiga yakni pola bunyi dan pengulangan kata juga banyak ditemukan pada tulisan siswa. Artinya kebanyakan siswa mampu menulis aspek rima dengan baik. Sehingga tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut puisi tergambar dengan sangat jelas. Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII/1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo sangat mampu.

Tabel 8. Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo Menulis Puisi dengan Media Gambar Ditinjau dari Aspek Imaji

No.	Aspek Imaji	Jumlah		Persentase (%)	
		Mampu	Tidak	Mampu	Tidak
1	Suara	15	7	65,22%	34,78%
2	Visual	18	5	78,26%	21,74%
3	Taktil (rasa)	9	14	39,13%	60,87%

Berdasarkan uraian data di atas, kemampuan siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dalam menulis puisi apabila ditinjau dari aspek imaji berkategori baik. Hal ini karena dari ketiga poin yang ditranslasikan dari indikator penilaian nilai siswa berkategori mampu yakni pada poin 1 yaitu *suara* sebanyak 15 siswa mampu dengan persentase (65,22%) dan poin 2 adalah *visual* sebanyak 18 orang siswa (78,26%) mampu menyajikan tulisannya sesuai dengan kriteria mengungkapkan pengalaman indera pengelihatan. Sayangnya, untuk pengungkapan pengalaman indera taktil (rasa) lebih banyak yang tidak mampu yakni sebanyak 14 orang dengan persentase (60,87%).

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis puisi yang diberikan kepada siswa, hasil tes dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VIII/1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 79,83 sedangkan kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan media gambar berada pada kualifikasi

Cukup (C) dengan nilai rata-rata 60,20. Menulis puisi berdasarkan menggunakan mediagambar merupakan teknik yang sangat dianjurkan [16].

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dan tanpa menggunakan media gambar siswa kelas VIII/1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain (1) siswa kelas VIII/1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo sudah terampil menulis puisi dengan menggunakan media gambar dilihat dari indikator I (penggunaan majas), dan Indikator II (penggunaan diksi), Indikator III (penggunaan rima), dan Indikator IV (penggunaan imaji). Selanjutnya, temuan negatif penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII/1 SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo tanpa menggunakan media gambar masih rendah karena berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 60,20. Faktor tersebut diakibatkan oleh belum terbiasanya siswa menulis puisi berdasarkan imajinasi mereka sendiri tanpa bantuan media seperti media gambar. Artinya, siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata-kata dalam menulis puisi. Selain itu, dari segi indikator, kemampuan menulis puisi siswa terendah baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berada terletak pada indikator IV (penggunaan imaji) dengan rata-rata hitung masing-masing 10 orang siswa mampu dengan persentase (43,48%) dan 13 orang siswa tidak mampu (56,52%).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis puisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar ini dapat mempermudah siswa memperoleh kata-kata yang dibutuhkannya dalam menulis puisi karena memanfaatkan satu indera, yaitu penglihatan (visual).

Dengan rincian dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian, siswa dengan persentase 17,39% telah mampu menulis puisi dengan media gambar yang berkategori sangat baik sebanyak 4 orang siswa dan 13 orang siswa dengan persentase 56,52% baru mampu menulis puisi dengan kategori baik. Sedangkan 6 orang siswa dengan persentase 26,09% baru mampu menulis puisi dengan kategori cukup.

4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini merujuk kepada hasil analisis data pada bab IV. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII/1 (kelas eksperimen) SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo dalam menulis puisi sangat dipengaruhi oleh media gambar dengan hasil positif yakni berkategori sangat mampu dengan interval nilai rata-rata 85-100 yakni 85,65. Sebaliknya nilai rata-rata siswa yang tidak menggunakan media gambar pada kelas VIII/2 (kelas kontrol) hanya 64,50 atau berada di kategori cukup mampu. Hal ini memberikan gambaran kepada peneliti bahwa pengaruh media gambar sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

REFERENSI

- [1] R. A. S. Owon, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa Smp," *Jinop (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, Vol. 3, No. 1, Pp. 528–541, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop528>.
- [2] I. F. Laily, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi," *Al Ibtida J. Pendidik. Guru Mi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–17, 2015, Doi: 10.24235/Al.Ibtida.Snj.V2i1.176.
- [3] S. Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, Pp. 156–160, 2017.
- [4] D. Mustikowati, E. Wijayanti, And J. Darmanto, "Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut," *Briliant J. Ris. Dan Konseptual*, Vol. 1, No. 1, P. 39, 2016, Doi: 10.28926/Briliant.V1i1.5.
- [5] M. Muinah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii," *Jpin J. Pendidik Indones.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–8, 2020, Doi: 10.47165/Jpin.V3i1.80.
- [6] M. Nur, M. Mannahali, And Burhanuddin, "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman," *Interf. J. Lang. Lit. Linguist.*, Vol. 2, No. 1, P. 65, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/interference/article/view/20129>.
- [7] A. Kusrianti And V. T. Suharto, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa," *Linguist. J. Ilm. Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, Vol. 3, No. 2, P. 145, 2019, Doi: 10.25273/Linguista.V3i2.5736.
- [8] M. D. Rahmayanti And Nurlailiyah, "Pengembangan Materi Bahan Ajar Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Di Smpn 1 Tulungagung," *Kembara J. Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. 6, No. 2, Pp. 243–254, 2020.
- [9] Y. Suharto And L. Defita, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Midang Tahun Ajaran 2018/2019," *J. Elem. Kaji. Teor. Dan Has. Penelit. Pendidik. Sekol. Dasar*, Vol. 3, No. 2, Pp. 48–52, 2020, Doi: 10.36312/Jupe.V4i5.1004.
- [10] T. Sitepu And Rita, "Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer komunikasi Pembelajaran," *Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 67–73, 2017.
- [11] M. Primaningtyas, "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *J. Ihtimam*, Vol. 1, No. 1, 2018, Doi: 10.36668/Jih.V1i1.156.

- [12] S. M. Dewi, "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa," *J. Sekol. Dasar*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–8, 2017, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- [13] S. Febriani And N. Ratu, "Profil Proses Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Open-Ended Berdasarkan Teori Wallas," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 39–50, 2018, Doi: 10.31980/Mosharafa.V7i1.340.
- [14] N. W. E. S. Pratiwi, "Kemampuan Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita," *J. Bhs. Dan Sastra*, Vol. 3, No. 4, P. 4, 2018, [Online]. Available: [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321452&val=732&title=kemampuan Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321452&val=732&title=kemampuan%20siswa%20kelas%20viii%20b%20smp%20negeri%201%20torue%20dalam%20menulis%20teks%20berita).
- [15] Sahabudin, "Upayameningkatkanhasil Belajar Pai Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning," In *Fakultastarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Iain Palangkaraya*, 2021, Vol. 1, No. 1, Pp. 2134–2145.
- [16] Y. Cahyati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Sajak Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa," *J. Penelit. Pendidik.*, Vol. 19, No. 1, Pp. 149–162, 2019, Doi: 10.17509/Jpp.V19i1.17140.